

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru (Murni dan Raharjo, 2015).

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan atau (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2017).

Menurut UNICEF tahun 2018 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan didapatkan 20% anak mengalami gangguan. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2018 cakupan pelayanan kesehatan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia 3,7% tahun 2018. Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Lampung jumlah balita pada Tahun 2018 adalah 3777.679 balita terdiri dari 396.175 balita laki-laki dan 381.54 balita perempuan. Berdasarkan data dari Posyandu di Desa Cahyo Randu terdapat

35 balita yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang yang mengalami sosialisasi dan kemandirian.

Hasil studi pada bulan Januari - Maret 2022 di TPMB Dona Marisa, Amd.Keb, Tulang Bawang Barat, di dapatkan 25 balita. Berdasarkan hasil studi TPMB Dona Marisa, Amd.Keb dari "25 yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang" ditemui satu 1 (4%) yang mengalami sosialisasi dan kemandirian.

Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perilaku. Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar, meliputi perkembangan pergerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan. Perkembangan motorik halus adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal (Soetjiningsih, 2017).

Perkembangan dibagi menjadi : perkembangan kognitif (perkembangan otak), perkembangan motorik (merupakan perkembangan kontrol pergerakan: motorik kasar, motorik halus), perkembangan personal sosial (interaksi dengan orang lain), bahasa (sistem komunikasi). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor genetik, faktor lingkungan, faktor psikososial, faktor keluarga dan adat istiadat (Rudiyanto, 2016).

Penyebab keterlambatan perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu :

Faktor genetik dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial, yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2017).

Faktor internal meliputi genetik dan pengaruh hormon seperti sindrom dwon, gangguan atau infeksi susunan saraf seperti palsy serebral, spina 3 bifida, sindrom rubella, riwayat bayi resiko tinggi seperti bayi prematur atau kurang bulan, bayi berat lahir rendah, bayi yang mengalami sakit berat pada awal kehidupan sehingga memerlukan perawatan intensif dan lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan, yaitu lingkungan keluarga karena disinilah orangtua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan usia perkembangannya (Soetjiningsih, 2017).

Dampak negatif dari rendahnya kemampuan sosialisasi pada anak adalah akan menimbulkan masalah bagi anak itu sendiri, bagi keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Anak akan merasa kurang percaya diri ketika anak tersebut berhubungan dengan orang lain sehingga akan menyebabkan anak jarang berkomunikasi dengan orang lain. Dampak lainnya jika perkembangan sosial tidak diketahui sejak dini, pada masa yang akan datang anak selalu mengalami cemas, anak hanya berinteraksi dengan keluarga dan cenderung lebih banyak diam dirumah dan sulit bergaul dengan orang lain ketika berada di masyarakat, anak cemas ketika bertemu dengan orang baru (Ikeu, Ranti dkk, 2020).

Deteksi dini tumbuh kembang anak perlu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan, dengan menggunakan tes KPSP, meliputi aspek: motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan kemampuan bicara dan bahasa (Marmi dan Rahardjo, 2015). Menurut Darmawan, 2019 perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan Asuhan Kebidanan pada Anak. R dengan sosialisasi dan kemandirian di TPMB Dona Marisa, Amd.Keb, Tulang Bawang Barat.

B. Perbatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pembahasan masalah laporan tugas akhir adalah asuhan kebidanan tumbuh kembang terhadap An. R usia 42 bulan dengan keterlamabatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian di TPMB Dona Marisa, Amd.Keb, Tulang Bawang Barat.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran studi kasus adalah seorang Anak. R dengan keterlamabatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian

2. Tempat

Tempat pengambilan studi kasus di TPMB Dona Marisa, Amd.Keb, Tulang Bawang Barat

3. Waktu

Waktu pengambilan studi kasus pada tanggal 23 Januari 2022 sampai 11 Maret 2022

D. Tujuan Asuhan Kebidanan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang An. R dengan kasus keterlambatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada balita R dengan khusus keterlambatan perkembangan Sosialisasi dan kemandirian
- b. Menganalisis data sesuai dengan prioritas pada balita R dengan kasus keterlambatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian
- c. Merencanakan asuhan kebidanan balita R dengan keterlambatan perkembangan
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Balita R dengan keterlambatan perkembangan dan
- e. sosialisasi kemandirian
- f. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Balita R dengan keterlambatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

E. Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya Politeknik Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada anak dengan keterlambatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan tumbuh kembang anak. Dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian.